

UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN MOTIVASI PEMAKAIAN OVITRAP UNTUK PENCEGAHAN PENYAKIT DBD

Indri Ramayanti^{1*}, Ghina Zalmi², Yogi Saputra³, Fandika Dhimas⁴, Khalifah Hasanah⁵,
Resy Asmalia⁶, Thia Prameswarie⁷

^{1*,2,3,4,5,6,7} Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang

*Email: indri_ramayanti@um-palembang.ac.id

Abstrak

History Artikel

Received:

Januari-2022;

Reviewed:

Januari-2022;

Accepted:

Januari-2022;

Published:

November-2022

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan infeksi akibat virus dengue yang ditularkan oleh nyamuk *Aedes spp.* Kasus DBD di Sumatera Selatan menunjukkan peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun. Faktor penyebab yaitu rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan dan pemberantasan penyakit DBD. Tujuan kegiatan ini untuk melakukan penyuluhan kesehatan sebagai upaya pencegahan DBD dan mengurangi kepadatan nyamuk dengan pelatihan pembuatan ovitrap sederhana. Metode yang digunakan berupa penyuluhan tentang bionomik vektor, etiologi penyakit dan teknik pengendalian vektor dengan memperkenalkan metode ovitrap air gula dan ragi roti. Kegiatan penyuluhan dan pelatihan berjalan dengan baik dan lancar. Seluruh peserta yang hadir menunjukkan adanya respon positif dan peningkatan pemahaman tentang penyebaran dan pemberantasan penyakit DBD, di mana pada pelaksanaan penyuluhan mencerminkan keinginan untuk memahami cara pengendalian DBD dan mampu menjelaskan kembali tentang materi yang telah disampaikan. Pendampingan pembuatan alat ovitrap juga memberikan manfaat yaitu dapat meminimalisir dan mengurangi populasi nyamuk di sekitar rumah warga.

Kata kunci: DBD, pengetahuan, penyuluhan, ovitrap .

PENDAHULUAN

Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah penyakit yang ditularkan ke manusia melalui gigitan nyamuk yang terinfeksi, yaitu nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus* yang terdapat hampir di seluruh pelosok Indonesia [1]. Badan Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan lebih dari 40% populasi dunia berisiko terinfeksi DBD [2]. Penyakit DBD sebagian besar ditemukan di wilayah tropis dan subtropis terutama Asia Tenggara, Amerika Tengah, dan Karibia. Berdasarkan data Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (Ditjen P2P) Kementerian Kesehatan RI, menyatakan bahwa sampai tahun 2016 sebanyak 463 kabupaten/kota di 34 Provinsi di Indonesia (90,1%) sudah endemis DBD [3]. Dinas Kesehatan Sumatra Selatan, mencatat kasus DBD di Sumsel pada 2020 dengan total mencapai 2.326 orang. Kasus DBD tertinggi berada di kota Palembang dengan jumlah 346, Prabumulih sejumlah 191 dan Banyuasin sejumlah 176 kasus [4]. Kabupaten Ogan Ilir juga mengalami peningkatan kasus DBD setiap tahunnya, pada tahun 2017 terdapat 37, tahun 2018 sebanyak 117 dan tahun 2019 terdapat 131 kasus [5].

Jarak Kabupaten Ogan Ilir dari Kota Palembang tidak terlalu jauh. Desa Bete merupakan suatu Desa yang berada di Wilayah Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir. Berdasarkan hasil survey yang tim lakukan kondisi rumah penduduk di desa Bete sangat padat dan berdekatan. Kepadatan penduduk yang tinggi dan jarak rumah yang berdekatan merupakan faktor yang memudahkan penularan DBD [6]. Salah satu metode pengendalian *Aedes sp* tanpa insektisida adalah penggunaan perangkap telur atau ovitrap. Pemakaian ovitrap adalah upaya pengendalian nyamuk DBD secara fisik yang terbukti mudah, murah, aman bagi kesehatan dan ramah lingkungan [7].

Berdasarkan informasi dari Kepala Desa, masyarakat Desa Beti pada umumnya masih memiliki pemahaman dan perilaku yang kurang tepat mengenai pencegahan DBD. Upaya pencegahan dan pemberantasan DBD dengan cara peningkatan kualitas pengetahuan (*knowledge*) merupakan domain penting dalam terbentuknya tindakan seseorang [8]. Pengetahuan dan sikap masyarakat di Indonesia tentang pencegahan DBD pada umumnya relatif masih sangat rendah, sehingga perlu dilakukan penyuluhan kesehatan yang bertujuan untuk menambah pengetahuan tentang pencegahan DBD. Pengetahuan tersebut dapat mempengaruhi pola pikir, sikap dan kesadaran masyarakat untuk melakukan pencegahan dan pemberantasan DBD semakin meningkat [9].

Tujuan dari kegiatan ini adalah tercapainya perubahan pengetahuan dan meningkatkan keterampilan masyarakat sehingga dapat menjalankan perilaku hidup bersih dan sehat.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini dilakukan di Desa Beti, Kecamatan Indralaya Selatan, Kabupaten Ogan Ilir. Pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 25 September 2021. Metode pelaksanaan melalui pembelajaran yang edukatif, kreatif dan inovatif dengan pemahaman yang menarik yaitu melalui kegiatan ceramah, leaflet dan poster. Kegiatan yang diprogramkan adalah: penyuluhan kesehatan dengan menggunakan alat bantu LCD dan kusioner. Pembuatan poster dan leaflet yang unik dan menarik sehingga dapat mengikat para pembaca untuk anak-anak, dewasa maupun orang tua. Poster-poster ini di tempatkan di lingkungan yang biasanya sering dilalui oleh masyarakat. Poster yang terpasang diharapkan dapat memberikan kesadaran masyarakat. Kegiatan selanjutnya adalah pembuatan ovitrap dan cara membuat atraktan yang ditujukan untuk menurunkan populasi nyamuk.

Adapun beberapa prosedur dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan di Desa Beti Kecamatan Indralaya Selatan, Kabupaten Ogan Ilir, sebagai berikut:

Meminta izin kepada Kepala Desa Beti untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Melakukan survei kelompok sasaran dan menetapkan kelompok sasaran untuk melaksanakan program. Hal ini dilakukan melalui diskusi dengan perangkat desa untuk memperoleh data, kondisi terkini Desa Beti, kesiapan dan persetujuan mitra dalam melaksanakan program. Melaksanakan kegiatan penyuluhan, materi yang disampaikan antara lain sejarah DBD dan angka penyebaran kasus DBD, penyebab DBD, ciri-ciri morfologi dan siklus hidup nyamuk *Aedes aegypti*, mekanisme penularan DBD, gejala-gejala DBD, cara pengobatan dan pencegahan DBD serta pemberantasan sarang nyamuk dengan metode 3M Plus. Melaksanakan kegiatan pelatihan pembuatan media perangkap telur nyamuk (ovitrap) dengan penggunaan botol mineral bekas dan atraktan dari hasil fermentasi air gula dan ragi roti yang terbukti dapat menarik nyamuk untuk meletakkan telurnya. Mengevaluasi kegiatan penyuluhan dan pelatihan dengan melakukan tanya jawab dengan para peserta untuk melihat sejauh mana pemahaman yang dapat diserap dari materi dan pelatihan yang diberikan. Melaksanakan ujian menggunakan kuisisioner kepada masing-masing peserta yang isinya berkaitan dengan pemahaman materi dan pelatihan yang telah diajarkan. Tercapainya tujuan dari kegiatan ini dengan melihat keberhasilan dari peserta dalam menjawab dengan tingkat kemampuan rata-rata sebesar 80% dari kuisisioner yang diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan tentang pencegahan dan pemberantasan penyakit DBD sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap DBD di lingkungan Desa Beti telah terlaksana dengan baik. Kegiatan ini dapat berjalan dengan baik karena melibatkan peran serta mahasiswa dalam

membantu tim menyusun leaflet dan poster serta ikut membimbing peserta sasaran. Pelaksanaan penyuluhan tersebut mendapatkan respon yang baik, hal ini terlihat dari antusiasme dan kesiapan mengikuti kegiatan dari peserta yang hadir tepat waktu di lokasi. Selain itu peserta tampak antusias ketika mengikuti jalannya kegiatan penyuluhan, sehingga terjadi tanya jawab dan diskusi yang baik antara narasumber dengan khalayak sasaran. Suasana kegiatan pelaksanaan penyuluhan yang dilaksanakan seperti tampak pada Gambar 1. Leaflet tentang pemberantasan penyakit DBD diberikan setelah kegiatan penyuluhan selesai.



Gambar 1. Kegiatan penyuluhan DBD

Indikator penilaian kegiatan pengabdian ini yaitu pada saat evaluasi masyarakat dapat menjelaskan kembali tentang bionomik vektor, etiologi penyakit dan teknik pengendalian vektor DBD, serta dapat menjawab kuisisioner dengan baik dan benar. Hasil dari kegiatan pelatihan ini adalah adanya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang penyakit DBD.

Pelatihan pembuatan ovitrap pada kegiatan ini dibuat dari botol air mineral bekas yang dipotong pada bagian leher dan potongan tersebut dipasang terbalik pada badan botol. Cairan untuk menarik nyamuk dibuat dari campuran air gula dan ragi. Ovitrap ditutup menggunakan plastik bekas berwarna hitam. Pelatihan ini bertujuan agar masyarakat mampu menerapkan upaya pengendalian vektor secara fisik yang tidak menimbulkan dampak buruk terhadap lingkungan. Gambar 2. Peserta PKM beserta ovitrap yang telah dibuat Ovitrap hasil karya sendiri yang telah dibuat pada saat pelatihan bisa di tularkan kepada masyarakat untuk di pasang di dalam dan di luar rumah. Ovitrap adalah alat sederhana yang dapat memutuskan siklus hidup nyamuk [10].



Gambar 2. Pelatihan Pembuatan Ovitrap

KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan dengan metode ceramah tentang penyebaran dan pemberantasan penyakit DBD serta pelatihan pembuatan media perangkap telur nyamuk atau ovitrap dapat meningkatkan kualitas pengetahuan masyarakat tentang bahaya penyakit DBD, sekaligus mampu meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengendalikan vektor nyamuk *Aedes aegypti* di Desa Beti Kecamatan Inderalaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Hibah Riset Muhammadiyah Batch V. Ucapan terima kasih juga kepada Ketua Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kab. Ogan Ilir dan Kepala Desa Beti Kecamatan Inderalaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir yang telah memberikan ijin dan mendukung pelaksanaan PKM dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. S. Bestari and P. P. Siahaan, "Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Mahasiswa Tentang Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) Demam Berdarah Dengue (DBD) Terhadap Keberadaan Jentik *Aedes Aegypti*," *Biomedika*, vol. 10, no. 1, pp. 1–5, 2018, doi: 10.23917/biomedika.v10i1.5847.
- [2] WHO, "Dengue and severe dengue," 2021. [Online]. Available: <https://www.who.int/newsroom/factsheets/detail/dengue-and-severe-dengue>.
- [3] R. Marina and E. Hermawati, "Tingkat Penularan Kasus Dengue Berdasarkan Karakteristik Habitat Larva *Aedes Sp* Di Kecamatan Mustikajaya, Kota Bekasi," *J. Ekol. Kesehat.*, vol. 17, no. 2, pp. 105–113, 2018, doi: 10.22435/jek.17.2.99.105-113.
- [4] Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, "Kasus Demam Berdarah (DBD) di Sumsel," 2020. [Online]. Available: <https://dinkes.sumselprov.go.id>.
- [5] Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, "Jumlah Kasus HIV/AIDS, IMS, DBD, Diare, TB, dan Malaria Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan," 2019.
- [6] C. I. N. Sari, *Pengaruh Lingkungan Terhadap Perkembangan Penyakit Malaria Dan Demam Berdarah Dengue*. Bogor: IPB., 2015.
- [7] V. Mahdalena and R. H. Komaria, "Pengendalian Demam Berdarah Dengue dengan Ovitrap dan Mosquito Trap di Beberapa Daerah di Indonesia," *Spirakel*, vol. 13, no. 1, pp. 42–50, 2021.
- [8] S. Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta., 2012.
- [9] R. Y. Lontoh, A. J. M. Rattu, and W. P. J. Kaunang, "Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap dengan Tindakan Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Kelurahan Malalayang 2 Lingkungan III," *Pharmakon J. Ilm. Farm.*, vol. 5, no. 1, pp. 382–389, 2016, doi: 10.35799/pha.5.2016.11382.
- [10] K. Latifa, W. Arusyid, T. Iswidaty, and D. Sutiningsih, "Pengaruh Ovitrap Sebagai Monitoring Keberadaan Vektor *Aedes sp* di Kelurahan Bulusan Kecamatan Tembalang Kota Semarang," *J. Ilm. Mhs.*, vol. 3, no. 1, p. 29, 2013.